



Penerapan Program Muthola'ah Wajib terhadap Peningkatan Literasi Santri di Pondok Pesantren Fathul Mu'in Ali Masykur Wonosobo

Irfan Syarif Nur Hidayat^{1*}, Robingun Suyud El Syam², Ahmad Zuhdi³

¹⁻³Universitas Sains Al-Qu'an Wonosobo

irfansyarif823@gmail.com^{1*}, robysyiam@unsiq.ac.id², ah_zuhdi@yahoo.co.id³

Korespondensi Penulis: irfansyarif823@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of the mandatory muthola'ah program at the Fatkhul Mu'in Ali Masykur Wonosobo Islamic Boarding School, and its contribution to improving students' literacy. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with caregivers, educators, boarding school administrators, and students, as well as documentation. Triangulation techniques were used to ensure data validity. The results of the study indicate that the mandatory muthola'ah program implemented in a structured manner every night for 45 minutes is able to build disciplined and independent learning habits. Through this program, students are accustomed to reading yellow books, writing summaries, discussing in groups, and expressing opinions logically. The implementation of this program is also supported by the vision of the boarding school, and intensive mentoring from the administrators. This program contributes significantly to improving students' literacy both academically and in character. The study highlights some students who are less motivated, have difficulty reading Arabic texts, and are afraid of making mistakes during discussions. Patient and consistent coaching indicates that these obstacles can slowly be overcome.*

Keywords: Mandatory Muthola'ah, Student Literacy, Islamic Boarding School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program muthola'ah wajib di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur Wonosobo, serta kontribusinya terhadap peningkatan literasi santri. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data yang diperoleh dikemas dengan observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengasuh, tenaga pendidik, pengurus pesantren, dan santri, serta dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk menjamin validitas data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program muthola'ah wajib yang diterapkan secara terstruktur setiap malam selama 45 menit mampu membangun kebiasaan belajar yang disiplin dan mandiri. Melalui program ini, santri terbiasa membaca kitab kuning, menulis ringkasan, berdiskusi dalam kelompok, serta menyampaikan pendapat secara logis. Penerapan program ini juga didukung oleh visi pesantren, dan pendampingan intensif dari pengurus. Program ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan literasi santri baik secara akademik maupun karakter. Penelitian menyoroti sebagian santri yang kurang termotivasi, kesulitan membaca teks Arab, serta rasa takut melakukan kesalahan saat berdiskusi. Pembinaan yang sabar dan konsisten, mengindikasikan hambatan tersebut perlahan dapat diatasi.

Kata Kunci: *uthola'ah Wajib, Literasi Santri, Pondok Pesantren*

1. LATAR BELAKANG

Literasi bagian dari aspek penting dalam pendidikan, hal ini meliputi kemampuan mengakses, memahami dengan tepat melalui kegiatan seperti membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Kemampuan dasar seseorang dalam berbicara, menulis, menyimak menjadi hal penting untuk mencapai tujuan dari literasi. Keterampilan tersebut jika semakin hari diasah dan dikembangkan akan meunjukkan sisi kreatif dan inovatif. Tradisi literasi menjadi penghubung

antara ajaran Islam (wahyu) dengan peradaban, terutama khazanah intelektual. Berkembangnya tradisi literasi di tengah umat Islam, akan melahirkan ribuan bahkan jutaan ribu ilmu pengetahuan Islam dan mewariskan beragam bangunan peradaban yang sangat bernilai. Hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi memiliki peran yang sangat penting dalam aspek pendidikan, karena tujuan dari literasi tersebut bisa berdampak baik bagi peradaban yang akan datang.

Menurut data yang dikumpulkan oleh United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO), hanya 0,01% anak Indonesia yang tertarik membaca. Hal ini dapat diartikan bahwa dari setiap 10.000 anak di negara tersebut, hanya satu orang yang memilih untuk memiliki hobi membaca. Selain itu, presentase minat baca tertinggi di Indonesia berada di Yogyakarta, dengan hanya 0,049 persen. Jika dibandingkan dengan presentase minat baca di negara tetangga angka tersebut cukup rendah seperti Singapura, di mana presentase minat baca sebesar 0,45%, atau 45 orang dari 1000 orang.

Amin Abdullah mengatakan bahwa untuk membangun peradaban yang lebih baik dan bermanfaat, akan sulit untuk mempelajari prestasi bangsa-bangsa lain karena generasi muslim tidak memiliki tradisi literasi (baca-tulis). meningkatnya kesadaran masyarakat muslim untuk membaca sumber-sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang tersedia dan mencatat hasilnya. Kemampuan literasi masyarakat Indonesia adalah masalah besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah komponen penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis manusia. Dari rangkaian aktivitas tersebut, pengetahuan dapat digali dengan cepat dan informasi dapat diperoleh secara mudah.

Pembelajaran tambahan yang merupakan sumber belajar guna membantu santri memecahkan permasalahan dalam belajar, mengingat kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah. Pembelajaran tambahan ini bertujuan dapat membantu santri memperoleh keterampilan belajar yang menjadikan santri lebih mandiri dalam belajar. Hal ini menekankan pada keaktifan santri dalam belajar yang penuh tanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Pada hakekatnya pembelajaran tambahan adalah alat pembelajaran yang sangat fleksibel yang memenuhi perbedaan individu dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran tambahan merupakan sumber belajar santri, yang berdampak pada hasil belajar santri. Apabila santri mengikuti pembelajaran tambahan dengan baik, maka santri akan terbantu

ketika proses pembelajaran dilanjutkan. Karena ada hubungan erat antara perkembangan dan belajar, setiap proses perkembangan selalu melibatkan kegiatan belajar.

Terdapat bentuk pendidikan alternatif, seperti muthola'ah yakni metode pembelajaran yang banyak digunakan di pondok pesantren, khususnya dalam pembelajaran kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Muthola'ah berarti membaca dan mengulang-ulang bacaan kitab tersebut untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca. Pada organisasi ini, proses penyampaian ilmu dari seorang guru kepada santri dapat ditingkatkan guna meningkatkan taraf ilmu agama. Kegiatan pokok dari seorang santri adalah belajar, berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang di alami santri. Melihat realita yang ada, jam belajar santri di sekolah maupun madrasah diniyah lebih sedikit daripada waktu diluar kegiatan pembelajaran tersebut, untuk itu diharapkan santri bisa melakukan pembelajaran tambahan yang sifatnya dapat menunjang pengetahuan santri. Keefektifan kegiatan belajar mengajar juga perlu di perhatikan untuk mencapai prestasi yang di harapkan. Di sini posisi muthola'ah membantu pemahaman santri atas pelajaran yang telah diperoleh pada proses pembelajaran sebelumnya.

Hasil observasi pendahuluan, peneliti jumpai terdapat jam tambahan yang dilaksanakan di pondok pesantren Fathkul Mu'in Ali Masykur di Bumirejo, Mojotengah, Wonosobo berupa program muthola'ah wajib, di mana seluruh santri, baik santri jenjang SMP maupun SMA diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ketika ada salah satu santri tidak mengikuti kegiatan muthola'ah wajib tanpa adanya keterangan, maka pengurus akan memberikan teguran dengan beberapa tahap sanksi yang diberlakukan. Kegiatan muthola'ah wajib ini diterapkan bertujuan meningkatkan literasi santri, sehingga mereka dimungkinkan dapat memperkaya ilmu yang dipelajari, menjadikan banyak rujukan, tidak hanya terpaku dengan satu—dua rujukan semata. Dari fakta ini, penulis tertarik untuk melihat kontribusi program muthola'ah wajib tersebut, Maka penelitian ini bertujuan mengalisis penerapan program muthola'ah wajib terhadap peningkatan literasi santri di Pondok Pesantren Fathul Mu'in Ali Masykur Wonosobo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian merujuk pada jenis penelitian kualitatif lapangan yakni peneliti terjun langsung untuk melaksanakan penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berisi penjabaran secara tertulis dari lisan dan perilaku yang diteliti. Sifat penelitian secara

cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, sekelompok individu. Pengumpulan yang dilakukan peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini berfokus pada studi kasus terfokus pada satu kegiatan program muthola'ah wajib yang berada di Pondok Pesantren Fatkhul mu'in Ali Masykur Bumen, Bumirejo, Mojotengah, Wonosobo. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan melalui observasi secara langsung, dilanjutkan dengan wawancara mendalam kepada pengasuh, tenaga pendidik, pengurus pesantren, dan santri, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik tersebut dengan tujuan untuk menjamin validitas data. Metode penelitian menjadi dasar peneliti untuk mengemas hasil penelitian. Dari korelasi antara onjek penelitian dan juga kajian yang dipakai, maka teknik triangulasi diambil untuk menjadi prosedur pengumpulan data penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur menunjukkan bahwa penerapan konsep program muthola'ah wajib di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur berjalan dengan baik. Hal ini dinyatakan sebagai berikut :

“Latar belakang diterapkannya program Muthola'ah Wajib di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur berangkat dari kebutuhan untuk menanamkan kedisiplinan belajar secara mandiri kepada para santri. Kami melihat bahwa banyak santri yang hanya mengandalkan pelajaran di kelas tanpa mengulang kembali materi yang sudah disampaikan. Padahal, dalam tradisi pesantren, keberhasilan memahami kitab tidak hanya ditentukan oleh mendengar penjelasan ustadz, tetapi juga oleh kemampuan santri untuk mengulang, merenung, dan mendalami kembali pelajaran secara mandiri atau dalam kelompok. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat hafalan dan pemahaman, terutama dalam pelajaran-pelajaran pokok seperti fiqih, nahwu, dan tafsir. Dengan adanya Muthola'ah Wajib, kami ingin membiasakan santri untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, tidak hanya bergantung pada jam belajar formal. Program ini juga kami pandang sebagai upaya membentuk karakter santri yang disiplin, tekun, dan cinta ilmu.”

Hasil jawaban yang sudah disampaikan oleh kepala madrasah diniyah pondok pesantren fatkhul mu'in ali masykur di atas juga didukung dengan jawaban dari pengasuh pondok pesantren fatkhul mu'in ali masykur yang sangat mendukung adanya program muthola'ah yang dilakukan di pondok pesantren :

“Sebagai pengasuh saya sangat mendukung program muthola’ah wajib yang di selenggarakan oleh pengurus karena dari program tersebut saya melihat bahwa semangat literasi yang di tunjukkan oleh santri dapat meningkat.”

Konsep penerapan program muthola’ah wajib dan kemampuan literasi santri di Pondok Pesantren Fatkhul Mu’in Ali Masykur sejauh ini sudah sangat bagus, terlihat dari proses saat wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Fatkhul Mu’in Ali Masykur, seperti yang sudah dikatakan oleh kepala madrasah diniyah di Pondok Pesantren Fatkhul Mu’in Ali Masykur bahwa :

“Untuk program muthola’ah sangat berpengaruh terhadap peningkatan literasi santri khususnya, karena lewat program mutholaah dengan metode yang dijalankan oleh pondok pesantren Fatkhul Mu’in Ali Masykur para santri mau tidak mau diwajibkan untuk membaca kitab. Dan saya percaya apa yang dibilang oleh kyai bahwa awalnya harus dipaksa nanti kelamaan terpaksa dan menjadi terbiasa, itu yang sekarang terlihat di beberapa santri yang ada di Fatkhul Mu’in, memang awalnya mereka dipaksa oleh pengurus pondok untuk melaksanakan mutholaah Bersama tetapi setelah sekian lama mereka menjadi terbiasa untuk melakukannya.”

Wawancara di atas dapat diperkuat dengan jawaban ustadz di Pondok Pesantren Fatkhul Mu’in Ali Masykur yang menyatakan :

“Sebagai ustadz, saya berperan untuk mengawasi dan membimbing santri agar melaksanakan program mutholaah wajib, karena program ini sangat berpengaruh pada literasi yang dimiliki oleh para santri. Program mutholaah yang menggunakan metode *muwa’imah/muwafiqah* Akan membuat santri lebih banyak membaca dan memahami kitab dengan baik.”

Dari hasil jawaban wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa konsep penerapan program muthola’ah wajib dan kemampuan literasi santri di pondok pesantren fatkhul mu’in ali masykur sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini diungkapkan oleh pengurus pondok pesantren langsung yang mengatakan bahwa dirinya sangat mendukung adanya program tersebut berjalan.

Dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui apakah program muthola’ah wajib dapat meningkatkan literasi santri di pondok pesantren fatkhul mu’in ali masykur, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program muthola’ah wajib dapat meningkatkan literasi santri. hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah diniyah pondok pesantren fatkhul mu’in ali masykur yang menyatakan bahwa :

“Tentu sangat berpengaruh terhadap peningkatan literasi santri khususnya, karena lewat program mutholaah dengan metode yang dijalankan oleh pondok pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur para santri mau tidak mau diwajibkan untuk membaca kitab. Dan saya percaya apa yang dibilang oleh kyai bahwa awalnya harus dipaksa nanti kelamaan terpaksa dan menjadi terbiasa, itu yang sekarang terlihat di beberapa santri yang ada di Fatkhul Mu'in, memang awalnya mereka dipaksa oleh pengurus pondok untuk melaksanakan mutholaah bersama tetapi setelah sekian lama mereka menjadi terbiasa untuk melakukannya.”

Dua jawaban di atas juga dapat diperkuat lagi dengan jawaban yang diberikan oleh salah satu pengurus seksi pendidikan Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur yang menyatakan bahwa :

“Ya,dengan adanya program muthola'ah wajib ini tentunya dapat meningkatkan tingkat literasi santri,disitu tumbuh kesadaran seorang santri akan pentingnya membaca dan memahami pelajaran yang telah di kaji.dengan adanya program muthola'ah wajib ini tentunya menjadi sebuah pembiasaan yang baik bagi peningkatan kesadaran santri atas pentingnya belajar,walaupun hal itu tidak mudah namun dengan penuh ketelatenan dan ketekunan teman-teman pengurus di pondok maka hal tersebut menjadi mudah.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur juga mendukung terhadap tiga jawaban di atas yaitu :

“Ya,dapat meningkatkan tingkat literasi santri,saya termasuk salah satu dari sekian banyak santri yang merasakan dampak adanya program muthola'ah wajib ini dapat meningkatkan tingkat literasi saya dan dapat menumbuhkan kesadaran saya akan pentingnya belajar,walaupun awalnya tidak mudah dan harus di paksa terlebih dahulu namun setelah terbiasa maka hati saya merasa ada yang kurang kalau belum belajar.”

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, dapat terlihat bahwa program muthola'ah wajib dapat meningkatkan literasi santri di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur.

PEMBAHASAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan intelektual santri. Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan di berbagai pesantren adalah program muthola'ah wajib yakni kegiatan membaca dan mengulang materi pelajaran secara mandiri maupun kelompok secara rutin. Program ini diyakini dapat meningkatkan literasi santri, baik dalam aspek membaca, menulis, memahami, maupun menyampaikan informasi.

Beberapa bentuk pelaksanaan program muthola'ah wajib di pondok pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur antara lain :

1. Jadwal Terstruktur: Dilaksanakan pada waktu tertentu, seperti setelah salat subuh atau malam hari.
2. Berbasis Kitab: Fokus pada kitab kuning klasik atau buku pelajaran tertentu.
3. Pengawasan Ustadz/Ustadzah: Dilakukan dengan pengawasan agar proses belajar mandiri tetap berjalan efektif.
4. Model Berkelompok: Santri saling membaca dan mendiskusikan isi bacaan secara berkelompok.
5. Evaluasi Berkala: Melalui ujian hafalan, diskusi, atau presentasi materi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan oleh penulis disimpulkan bahwa muthola'ah wajib terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi santri di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Maskur :

1. Peningkatan literasi baca-tulis terhadap kitab kuning

Kegiatan muthola'ah secara konsisten telah membentuk kebiasaan yang kuat di kalangan santri dalam membaca teks-teks klasik berbahasa Arab, yang dikenal sebagai *kitab kuning*. Santri tidak hanya membaca secara pasif, melainkan juga aktif menuliskan kembali pemahaman mereka dalam berbagai bentuk, seperti catatan harian, ringkasan isi, dan bahkan komentar kritis. Proses ini memperkuat keterampilan literasi baca-tulis secara signifikan, serta melatih kemampuan menyaring informasi penting, memahami struktur bahasa Arab klasik, dan menyampaikan ide secara tertulis dengan sistematis

2. Pendalaman terhadap pemahaman isi kitab kuning

Melalui kegiatan muthola'ah yang berulang dan disertai diskusi kelompok atau bimbingan guru (*ustadz*), santri memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi kitab kuning. Mereka tidak hanya memahami arti tekstual dari setiap kalimat, tetapi juga mulai mengeksplorasi konteks historis, nilai-nilai filosofis, serta makna tersirat yang terkandung dalam kitab tersebut. Selain itu, proses ini mendorong santri untuk mengaitkan isi kitab dengan realitas kehidupan kontemporer, sehingga memperkuat relevansi ajaran klasik dengan tantangan zaman modern.

3. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis

Diskusi yang intens dalam kegiatan muthola'ah memberikan ruang bagi santri untuk mengemukakan pendapat, mempertanyakan asumsi, dan membandingkan berbagai pandangan ulama klasik. Aktivitas ini secara alami mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis, serta memperkuat daya analitis santri dalam menilai argumen. Mereka dilatih untuk tidak sekadar menerima teks secara dogmatis, melainkan juga mengkaji, menafsirkan, dan menyampaikan argumentasi secara terstruktur. Dengan demikian, muthola'ah berkontribusi besar terhadap pembentukan intelektual yang reflektif dan terbuka terhadap dialog.

4. Meningkatkan daya ingat serta membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam belajar

Kegiatan muthola'ah yang dilakukan secara rutin dan terjadwal menanamkan kebiasaan belajar yang konsisten di kalangan santri. Proses pengulangan bacaan, penghafalan bagian penting dari kitab, serta keterlibatan aktif dalam diskusi, memperkuat daya ingat jangka panjang mereka. Di sisi lain, rutinitas ini juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya proses belajar berkelanjutan. Karakter ini menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi santri yang mandiri, tekun, dan siap menghadapi berbagai tantangan intelektual dan moral dalam kehidupan.

5. Tumbuhnya kesadaran pentingnya ilmu

Pembiasaan belajar bersama dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan, karena untuk menghadapi masa yang akan datang santri perlu sekali dibekali ilmu pengetahuan yang cukup melihat betapa mengerikannya perkembangan teknologi saat ini. Ketika seorang santri di bekali ilmu yang cukup maka bisa memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk dan mampu mengambil keputusan yang tepat.

Dari apa yang telah dibahas sebelumnya dapat ditarik sebuah benang merah, bahwa program muthola'ah wajib merupakan metode efektif dalam meningkatkan literasi santri, terutama dalam memahami kitab-kitab klasik yang dipelajari di pondok pesantren. Dengan pendekatan yang terstruktur dan terpantau secara sistematis, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk karakter santri yang kritis, mandiri, dan cinta ilmu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dibahas secara mendalam penelitian menyimpulkan bahwa program muthola'ah wajib yang diterapkan secara terstruktur setiap malam selama 45 menit mampu membangun kebiasaan belajar yang disiplin dan mandiri. Melalui program ini, santri terbiasa membaca kitab kuning, menulis ringkasan, berdiskusi dalam kelompok, serta menyampaikan pendapat secara logis. Penerapan program ini juga didukung oleh visi pesantren, dan pendampingan intensif dari pengurus. Program ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan literasi santri baik secara akademik maupun karakter. Penelitian menyoroti sebagian santri yang kurang termotivasi, kesulitan membaca teks Arab, serta rasa takut melakukan kesalahan saat berdiskusi. Pembinaan yang sabar dan konsisten, mengindikasikan hambatan tersebut perlahan dapat diatasi.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, C. (2025, May 21). *Hasil wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur Desa Bumirejo Kec Mojotengah Kab Wonosobo* [Wawancara]. Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur.
- Budiharto, T., & Suparman. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pebelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pendidikan*, 5(2), 153–166.
- Faizin. (2025, May 23). *Hasil wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur Desa Bumirejo Kec Mojotengah Kab Wonosobo* [Wawancara]. Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur.
- Khafidoh, M. (2024). Program sarapan pagi untuk menunjang kemampuan membaca siswa pada kelas 1 MI. *Harakah: Jurnal Penggerak Pendidikan*, 1(1), 8–16.
- Kosim, A. (2021). Penggunaan media visual dalam pembelajaran Muthola'ah untuk meningkatkan ketrampilan berbicara santri kelas VIII SMPIT Kharisma Darussalam. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 2(2), 122–137. <https://doi.org/10.52593/klm.02.2.02>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Deepublish.
- Lailiyah, S., Saefullah, M., & Syam, R. S. E. (2024). Eksistensi tradisi-tradisi di pondok pesantren. *Tafhim Al-'Ilmi*, 15(2), 155–173. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v15i02.7304>

- Ma'ruf, K. H. H. (2025, May 19). *Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur Desa Bumirejo Kec Mojotengah Kab Wonosobo* [Wawancara]. Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhardini, S., Aqodiah, & Wahab, A. (2018). Efektivitas pembelajaran di luar jam sekolah terhadap prestasi belajar anak di SDN 07 Mataram. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2), 48–52.
- Novia Ariqoh, A., Ngarifin, N., & Syam, R. S. E. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter tentang bersikap sabar pada kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Yusuf ayat 90). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(6), 584–590. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i06.985>
- Pfister, J. A., Peda, P., & Otley, D. (2023). A methodological framework for theoretical explanation in performance management and management control systems research. *Qualitative Research in Accounting and Management*, 20(2), 201–228. <https://doi.org/10.1108/QRAM-10-2021-0193>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 198–203.
- Romdhoni, A. (2013). *Al-Quran dan literasi: Sejarah rancang bangun ilmu-ilmu keislaman*. Literatur Nusantara.
- Sholih, A. (2025, May 22). *Hasil wawancara dengan Pengurus Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur Desa Bumirejo Kec Mojotengah Kab Wonosobo* [Wawancara]. Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahlan, T., Imran, A., Zulfa, L. N., & Shobirin, M. (2019). Pendampingan santri untuk membangun tradisi literasi di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak. *Dimas*, 19(1), 49–60.
- Syam, R. S. E. (2023). Strengthening pemahaman mahasiswa terhadap pondok pesantren sebagai mata kuliah di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. *Journal Innovation in Education*, 1(4), 156–166. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.638>
- Syam, R. S. E., Fuadi, S. I., & Muntaha, D. (2023). Pemberdayaan mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an dalam program Kampus Mengajar 5 di SMP Negeri Satu Atap 4 Sukoharjo dan SMPN Satu Atap 3 Kejajar Kabupaten Wonosobo. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 1(5), 52–64. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i5.104>

- Tohirin. (2014). *Psikologi pembelajaran pendidikan agama Islam: Berbasis integrasi dan kompetensi*. Raja Grafindo Persada.
- Yaqin, A. Z. A. (2025, May 20). *Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur Desa Bumirejo Kec Mojotengah Kab Wonosobo* [Wawancara]. Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Ali Masykur.
- Zaidatus Syarifah, N., Syam, R. S. E., & Imron, A. (2023). Implementasi ilmu tajwid dalam Kitab Hidayatus Sibyan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri Asrama SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Mojotengah Wonosobo. *Faidatuna*, 4(2), 15–21. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i2.197>